

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab mantan pengusaha genteng berhenti menjalankan usaha industri genteng

➤ **Faktor Dominan**

- a. Kesulitan mencari tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada di daerah penelitian sebagian besar adalah pendatang yang berasal dari Wonosari. Pengusaha genteng mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja, sehingga para pengusaha genteng berfungsi ganda yakni selain sebagai pengusaha mereka juga berfungsi sebagai pekerja. Hal ini mengakibatkan terhambatnya para pengusaha genteng dalam proses produksi.

- b. Bahan baku yang sulit dicari

Bahan baku pembuatan genteng sulit dicari, hal ini dikarenakan bahan baku yang tersedia di daerah sekitar yakni bukit Berjo sudah tidak mencukupi lagi sehingga pengusaha mengambil bahan baku dari daerah lain.

c. Terbatasnya alat angkut truk

Alat transportasi yang digunakan dalam usaha industri genteng adalah truk. Terbatasnya alat angkutan truk menyebabkan terhambatnya dalam penyediaan bahan baku dan pemasaran.

d. Persaingan antar sesama pengusaha

Kualitas genteng yang kurang baik dan banyaknya pengusaha genteng yang lebih maju dalam pengembangan inovasi genteng di wilayah lain menyebabkan produk genteng di Dusun Berjo Wetan kalah bersaing.

➤ Faktor Non Dominan

a. Faktor usia dan tidak adanya generasi penerus

Faktor usia dan tidak adanya generasi penerus mengakibatkan sejumlah pengusaha genteng di Dusun Berjo Wetan tidak menjalankan usaha industri gentengnya lagi. Hal ini dikarenakan produktivitas mereka yang menurun dan generasi muda yang lebih memilih bekerja di bidang lain yang lebih baik.

b. Keterbatasan modal

Modal yang digunakan oleh pengusaha genteng adalah berasal dari dana pribadi. Modal yang tidak banyak

menyebabkan para pengusaha genteng tidak dapat mengembangkan usahanya.

c. Kurangnya Ketrampilan dalam Berinovasi

pengusaha dan pekerja pada industri genteng di Dusun Berjo Wetan memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah atau tidak menyelesaikan pendidikan dasar sehingga kurang memiliki ketrampilan yang baik. Mereka tidak mampu menghasilkan produk olahan dan komoditas primer yang bernilai tambah lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memiliki banyak kemampuan dan ketrampilan dalam berinovasi guna mengembangkan usahanya.

2. Solusi yang tepat agar pengusaha genteng di Dusun Berjo Wetan tidak berhenti menjalankan usaha industri genteng.

- a. Pengaturan sistem manajerial yang tepat.
- b. Bantuan permodalan dari Pemda setempat berupa dana bergulir.
- c. Bantuan pelatihan dan ketrampilan.
- d. Bantuan berupa teknologi dan peralatan dari pemerintah.
- e. Perlu adanya wadah perkumpulan antar para pengusaha genteng.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

- a. Perlu meningkatkan program untuk mengembangkan usaha industri genteng, untuk menambah motivasi pengusaha sehingga minat pengusaha dalam pengembangan usaha industri dapat meningkat.
- b. Perlu diadakan penyuluhan bagi pengusaha dan pekerja mengenai segala sesuatu yang dapat memberi kreatifitas pengusaha dan pekerja agar dapat menghasilkan inovasi-inovasi genteng baru yang lebih berkualitas.
- c. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap potensi tanah yang ada di Godean sehingga dapat mengetahui komposisi tanah yang tepat untuk kualitas tanah liat yang baik.
- d. Perlu diadakan kerjasama yang baik antara pemerintah yang terkait atau dengan swasta.

2. Bagi Pengusaha

- a. Perlu adanya kreativitas dalam menginovasi produk genteng.
- b. Mengikuti pelatihan ketrampilan yang diadakan oleh Dinas Perindagkop.
- c. Perlu diadakan kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta dalam hal permodalan dan pemasaran produk

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rosdiana. (2011). Upaya Pengembangan Industri Batik Di Kecamatan Banyuwangi dan Kecamatan Cluring Di Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Bintarto R dan Surastopo Hadi Sumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- BPS. (1998). *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga* Jakarta: BPS
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru*. Bandung: Alumni.
- Dian Livtiani. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Keramik Di Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY
- Dinas SDA dan ESDM Kabupaten Sleman. (2011). *Daftar Laporan Curah Hujan*. Sleman: Dinas SDA dan ESDM
- Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad. (1987). *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE
- Irfan Hadjam. (1997). *Geografi Ekonomi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Irsan Azahri Saleh. (1986). *Industri Kecil, Suatu Tindakan Perbandingan*. Jakarta:LP3ES.
- Ir.L.Widarto. (1996). *Membuat Gerabah*. Yogyakarta: Kanisius
- Iwan Hermawan. (2009). *Geografi Sebuah Pengantar*. Bandung: Private Publishing
- Lukas Heliodorus. (2012). Studi Usaha Kerajinan Anyaman Tudung Saji di Dusun Raiy Desa Raja Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. *Skripsi*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Mubyarto. (1985). *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. UGM: BPFE
- Nursid Sumaatmaja. (1998). *Geografi Pembangunan*. Jakarta: LPTK
- Nursid Sumaatmaja. (2001). *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pabundu Tika, Moh. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Payaman Simanjuntak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Prof.Dr.S.Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ratna Khoirunnisa. (2012). Upaya Pengembangan Sentra Industri Batik di Desa Gemeksekti Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Skripsi: FIS UNY*.
- Sanapiah Faisal. (2010). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharyono dan Moch Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tawang Alun. (1987). *Kebijakan Pengembangan Usaha Kecil dalam Kebijakan Era Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada